

**PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI
4.0 DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

PROVINSI RIAU

**Erna Lestari rambe¹, Eko Naelfa Sefri³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Meranti
Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti
email: ernalestarirambe@gmail.com**

Abstrak

Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Meranti masih belum memenuhi perkembangan mutu pendidikan yang diharapkan. Jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan terbaik di Riau, khususnya di Kabupaten Kepulauan Meranti bisa dikategorikan jauh tertinggal. Hal ini dapat dilihat dari prestasi peserta didik yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengembangan mutu pendidikan. Maka pada saat ini supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan pada orang yang disupervisi. Untuk mewujudkan perkembangan mutu pendidikan terlebih dahulu kita harus mengetahui apakah konsep supervisi pendidikan dan bagaimana peran guru sebagai penunjang mutu pendidikan. Tujuannya agar kita mengetahui berbagai hal mengenai supervisi pendidikan dan peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka dapat meningkatkan pengembangan mutu pendidikan khususnya sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Kata kunci : pengembangan mutu, Pendidikan, era industri 4.0

PENDAHULUAN

Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pendidikan, pengajaran, latihan serta bimbingan. Situasi pendidikan, pengajaran, latihan serta bimbingan yang baik antara pendidik dan peserta didik akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan tercapainya tujuan pendidikan maka akan berdampak pada mutu pendidikan suatu daerah. Dan perkembangan mutu pendidikan dapat dilihat dari dunia pendidikan khususnya bidang pengajaran tolak ukur keberhasilan pendidikan diantaranya ditentukan oleh faktor pendidik yang dapat ditinjau dari supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan sering juga disebut sebagai pengawasan pendidikan, dimana supervisi pendidikan pasti akan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Giri (Giri n.d.) bila pada masa lalu pengertian supervisi lebih ditekankan pada pemberian-pemberian berorientasi pada benar salah sebuah pekerjaan dengan cara yang tidak jarang, menakutkan, memberikan sanksi dan menjerumuskan, maka pada saat ini supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan pada orang yang disupervisi.

Untuk mewujudkan perkembangan mutu pendidikan terlebih dahulu kita harus

mengetahui apakah konsep supervisi pendidikan dan bagaimana peran guru sebagai penunjang mutu pendidikan. Tujuannya agar kita mengetahui berbagai hal mengenai supervisi pendidikan dan peran guru dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pada era Revolusi 4.0 dimana terjadinya kemajuan di bidang teknologi dan tidak menutup kemungkinan semua pekerjaan manusia akan digantikan oleh mesin. Kemajuan dalam berbagai bidang atau kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ini dilatar belakangi oleh kemajuan pendidikan. Mengikuti perkembangan zaman, kita dituntut untuk berfikir, menciptakan, dan melakukan perubahan dengan dibekali ilmu pengetahuan. Semua ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari proses pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat menghasilkan output peserta didik yang berkualitas. Pembelajaran yang kondusif dan dinamis juga merupakan faktor terwujudnya mutu pendidikan. Menurut yang dikemukakan oleh ahmad sabandi (Sabandi 2013) perkembangan supervise pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat.

Supervisi bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor dan guru bersama. Keberadaan supervisi pendidikan di dalam pendidikan memiliki peran penting dalam mengawasi, mengamati, dan mengarahkan kinerja guru dalam membimbing anak didik menjadi berprestasi dan menciptakan generasi yang berkualitas. Perkembangan mutu pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh supervisi yang baik juga, serta peran serta pendidik dalam proses pendidikan.

Karena dalam dunia pendidikan khususnya bidang pengajaran tolak ukur keberhasilannya diantaranya ditentukan oleh faktor guru. Sekolah sebagai tempat transfer ilmu dari guru ke murid dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan mengetahui perkembangan mutu pendidikan melalui supervisi, selain itu supervisi juga sangat dibutuhkan oleh seorang guru yang mengalami berbagai hambatan. Oleh karena itu supervisi sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk pengembangan mutu pendidikan.

Memasuki era revolusi industri 4.0 setiap sistem dan tatanan kehidupan di berbagai bidang harus menyesuaikan diri termasuk bidang pendidikan.

Revolusi industri 4.0 merubah cara pandang kita terhadap konsep pendidikan yang akan berpengaruh pada praktik

praktik pengajaran. Era ini menuntut adanya persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah guru. Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap Pendidikan di Indonesia DEWASA ini, informasi dan teknologi memengaruhi aktivitas sekolah dengan sangat masif. Informasi dan pengetahuan baru menyebar dengan mudah dan aksesibel bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat sekali. Peran guru yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan sedikit banyak bergeser menjauh darinya. Di masa mendatang, peran dan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi.

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan berat bagi guru Indonesia. Mengutip dari Jack Ma dalam pertemuan tahunan World Economic Forum 2018, pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan

keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin.

Dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran harus diubah agar kelak anak-anak muda Indonesia mampu mengungguli kecerdasan mesin sekaligus mampu bersikap bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan.

Siapkah guru di Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0 ketika masih disibukkan oleh beban penyampaian muatan pengetahuan dan ditambah berbagai tugas administrative? Saat ini guru merasa terbebani dengan kurikulum 6 dan beban administratif yang terlalu padat sehingga tidak lagi memiliki waktu tersisa memberi peluang anak didik menjelajahi daya-daya kreatif mereka menghasilkan karya-karya orisinal. Akibatnya, interaksi sosial anak didik terbatas, daya kreasinya terbelenggu, dan daya tumbuh budi pekerti luhurnya bantet.

Era revolusi industri 4.0 akan berdampak pada peran pendidikan khususnya peran pendidiknya. Jika peran pendidik masih mempertahankan sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya. Kondisi tersebut harus diatasi dengan

menambah kompetensi pendidik yang mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri.

Abad ke-21 ditandai dengan era revolusi industri 4.0 sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya.

Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan.

Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan. Dengan kata lain diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan-tantangan yang baru, demikian kata filsuf Khun.

Menurut filsuf Khun apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigm lama, maka segala usaha akan menemui kegagalan. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (breakthrough thinking process) apabila yang diinginkan adalah output yang

bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Tilaar, 1998:245).

Dalam konteks pembelajaran abad 21, pembelajaran yang menerapkan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter, tetap harus dipertahankan bahwa sebagai lembaga pendidikan peserta didik tetap memerlukan kemampuan teknik.

Pemanfaatan berbagai aktifitas pembelajaran yang mendukung i4.0 merupakan keharusan dengan model resource sharing dengan siapapun dan dimanapun, pembelajaran kelas dan 7 lab dengan augmented dengan bahan virtual, bersifat interaktif, menantang, serta pembelajaran yang kaya isi bukan sekedar lengkap. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan implementasi pendidikan dan pembelajaran saat ini yang dibatasi oleh dinding-dinding ruang kelas yang tidak memungkinkan anak didik mengeksplorasi lingkungan pendidikan yang sesungguhnya, ialah keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Guru menyelenggarakan pembelajaran selalu kaya adate (sebagaimana biasanya) dan bukan kaya kudune (sebagaimana seharusnya), miskin inovasi dan kreasi. Proses pembelajaran di sekolah tidak lebih merupakan rutinitas pengulangan dan

penyampaian (informatif) muatan pengetahuan yang tidak mengasah siswa untuk mengembangkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya serta kepedulian sosial. Guru menyelenggarakan pembelajaran tahun ini masih seperti tahun-tahun sebelumnya.

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) bagi Guru untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Milenial/abad 21) 1. Konsep Berpikir Tingkat Tinggi^[1] Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam bahasa umum dikenal sebagai Higher Order Thinking Skill (HOTS) dipicu oleh empat kondisi. a. Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya. b. Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar. c. Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif. d. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom.

Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (remembering), memahami (understanding), dan menerapkan (applying), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (analysing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating).

KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisi pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Dimana kegiatan supervise mencakup kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Dan juga mutu pendidikan dapat tercapai dengan efektif dapat dilihat dari peran guru dalam pengajaran. Dalam proses belajar mengajar pendidiklah

nantinya yang akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter baik. Di era revolusi industry 4.0 ini diharapkan kita harus lebih meningkatkan mutu pendidikan untuk bisa berprestasi dan berkontribusi agar kita tidak tertinggal dari perkembangan zaman.

REFERENSI

Husdarta. 2011. Manajemen Pendidikan jasmani. Bandung. Alfabet.

Sabandi, Ahmad. 2013. "Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan." pedagogik, jurnal ilmiah ilmu pendidikan XIII(2):1-13.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>